

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis

Siti Uswatun Hasanah, Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN),  
Pontianak, Kalimantan Barat<sup>1</sup>

Buhori, Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Pontianak, Kalimantan  
Barat<sup>2</sup>

Randi Saputra, Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Pontianak,  
Kalimantan Barat<sup>3</sup>

Nurhasnah, Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Sumatera Barat, Pariaman,  
Sumatera Barat<sup>4</sup>

[randi.saputra@iainptk.ac.id](mailto:randi.saputra@iainptk.ac.id) & 081267197332

### Abstrak:

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu: 1) data primer adalah anak di TPQ Al- Muttahidiin; 2) data sekunder adalah guru di TPQ Al- Muttahidiin. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala motivasi (angket), refleksi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa data kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Gambaran motivasi anak sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis yaitu 1 anak berada dalam kategori cukup, 3 anak berada dalam kategori kurang, dan 4 anak berada dalam kategori sangat kurang; 2) Langkah-langkah melakukan konseling kelompok ini yaitu: perencanaan waktu dan tempat, menentukan observer, dan menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung. Selanjutnya pengamatan dan terakhir refleksi; 3) Terdapat peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis dari tahap pra-tindakan dengan presentase 61% hingga pada siklus 2 dengan presentase 79%.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Modeling Simbolis, Motivasi, Belajar Membaca Al-Qur'an.

### Abstract:

*This research uses the method of Counseling Guidance Action Research (PTBK). The data sources of this research consist of primary data and secondary data, namely: 1) primary data are children at TPQ Al- Muttahidiin; 2) secondary data are teachers at TPQ Al- Muttahidiin. The techniques used to collect data are motivation scale (questionnaire), reflection, interview, and documentation. The data obtained were then analyzed using qualitative data analysis and descriptive statistics. The results of this study are 1) The description of children's*

*motivation before getting group counseling with symbolic modeling techniques is that 1 child is in the sufficient category, 3 children are in the less category, and 4 children are in the very less category; 2) The steps of this group counseling are: planning time and place, determining observers, and preparing supporting administrative equipment. Furthermore, observation and finally reflection; 3) There is an increase in motivation to learn to read the Qur'an in children after being given group counseling services with symbolic modeling techniques from the pre-action stage with a percentage of 61% to cycle 2 with a percentage of 79%.*

*Keywords: Group Counseling, Symbolis Modeling, Motivation, Learn to Read the Qur'an.*

## A. Pendahuluan

Belajar menurut Astuti dan Leonard (dalam Riyanti, dkk 2021: 1310) adalah proses yang direncanakan untuk memperoleh pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang. Mereka juga menyatakan bahwa belajar menambah pengetahuan, wawasan, mengembangkan potensi, serta memberikan perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada individu untuk belajar, membantu menentukan arah dan membentuk kegigihan perilaku dalam belajar. Belajar tidak hanya aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas psikis atau mental. Fisik manusia tumbuh untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara biologis. Belajar membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia yang akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang datang dari Pencipta yaitu Allah ta'ala.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini yang dilakukan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan sebuah Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan nonformal agama islam yang pada umumnya mengajarkan anak pada usia lebih dini. Tujuan diadakannya TPQ adalah untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, mengajarkan anak-anak agar lebih mengenal agama islam, serta memahami dasar-dasar islam lebih awal.

Proses pembelajaran di TPQ, anak-anak sangat membutuhkan sosok dan motivasi dari seorang guru untuk memberikan arahan betapa pentingnya belajar Al-Qur'an sehingga meminimalisir ketidakhadiran anak-anak yang datang di TPQ. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru di TPQ Al-Muttahidiin di Desa Nanga Taman ditemukan bahwa keinginan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an masih sangat rendah. Guru harus memberikan dorongan lebih agar anak-anak mau belajar Al-Qur'an selama di TPQ. Hal ini ditunjukkan dari beberapa fakta anak-anak yang menghadapi masalah dengan motivasi belajar Al-Qur'an seperti : (1) ditemukan beberapa anak yang belum memiliki keinginan untuk berhasil dalam membaca Al-Qur'an; (2) ditemukan beberapa anak yang belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar membaca Al-Qur'an; (3) ditemukan beberapa anak yang belum memiliki harapan tinggi untuk berhasil dalam belajar membaca Al-Qur'an; (4) Kurangnya aktivitas dan kegiatan menarik bagi anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Muttahidiin; dan (5) Lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa anak-anak belum memiliki keinginan yang kuat untuk membaca Al-Qur'an. Sangat jelas bahwa anak-anak tidak memenuhi kriteria motivasi belajar (Uno,2016: 3). Peneliti melakukan layanan konseling untuk mengatasi keinginan belajar beberapa anak di TPQ Al-Muttahidiin yang rendah. Konseling kelompok adalah jenis konseling yang dapat membantu anak-anak dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan mereka. Sudah terbukti bahwa konseling kelompok meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Maharani: 2022, Khodijah:2022, dan Rahayu: 2022). Teknik konseling kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik modelling simbolis.

Teknik modeling simbolis telah terbukti bermanfaat untuk membantu anak-anak di usia sekolah dasar menjadi lebih mandiri dalam belajar mereka sendiri (Lestari, 2015). Selain itu, alasan peneliti memilih teknik ini adalah untuk melihat motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak, karena model yang disajikan dalam teknik modeling simbolis berupa bahan-bahan tertulis, slide, video, audio, dan film. Diharapkan bahwa teknik modeling ini akan membantu anak-anak di TPQ Al-Muttahidiin untuk lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Menggunakan teknik model ini dalam layanan konseling kelompok memiliki tujuan yaitu, untuk membantu pengembangan dan optimalisasi potensi individu yang berkaitan dengan bidang sosial dan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis pada Anak di TPQ Al-Muttahidiin Desa Nanga Taman Kabupaten Sekadau”.

## B. Metodologi

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari dua siklus dan terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu : perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Aqib & Amrullah, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Muttahidiin Desa Nanga Taman, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keinginan anak-anak di TPQ Al-Muttahidiin Desa Nanga Taman Kabupaten Sekadau untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, refleksi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data angket dianalisis dengan menggunakan rumus presentase berikut :

$$P = \frac{F}{190} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persen yang dicari

F = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

190 = Skor Maksimum Ideal

100 = Bilangan Tetap

Arikunto, 2021:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Persentase nilai dapat diperoleh dari perhitungan data angket seluruh anak-anak di TPQ Al-Muttahidiin untuk mengukur motivasi dan aktivitas belajar mereka selama proses belajar mengajar. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan patokan skala persentase. Kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Kriteria Patokan Skala Motivasi**

Interval Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2016: 245)

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan Konseling Kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam penelitian ini adalah, peningkatan dorongan belajar pada anak-anak TPQ Al-Muttahidiin. Hasil analisis data meningkatkannya motivasi belajar anak-anak jika peningkatan persentase (%) motivasi belajar selama pembelajaran mencapai 75% atau berada dalam kategori Baik, maka penggunaan Konseling Kelompok dengan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Selanjutnya meningkatnya aktivitas belajar anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muttahidiin dapat dilihat melalui hasil analisis data. Apabila terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak, hal itu ditandai dengan kriteria penilaian anak-anak tidak berada pada kategori cukup atau di bawah kategori cukup.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian di TPQ Al-Muttahidiin Desa Nanga Taman Kabupaten Sekadau menunjukkan bahwa, layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus kedua dijadikan sebagai penyempurna dari siklus pertama. Sebelum penerapan konseling kelompok dengan teknik modelling simbolis, motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Muttahidiin masih rendah. Setelah penerapan layanan konseling kelompok pada siklus pertama, dengan waktu satu kali pertemuan selama 60 menit dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak mengalami peningkatan. Walaupun tingkat motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak meningkatkan setelah pemberian layanan konseling kelompok pada siklus pertama, hasil rata-rata menunjukkan masih berada dalam kategori cukup dan berada dibawah indicator keberhasilan yaitu 75%.

Siklus kedua berlangsung selama enam puluh menit dan pada kegiatan akhir, anak-anak diminta kembali untuk mengisi skala motivasi belajar. Skala ini diberikan untuk mengukur perubahan tingkat keinginan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah menerima layanan konseling kelompok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an berada dalam kategori baik, hal ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 79% setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok pada kedua siklus. Peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang signifikan dalam perhitungan skala persentase deskriptif menunjukkan bahwa, tingkat motivasi belajar siswa rata-rata rendah sebelum layanan konseling kelompok, tetapi mengalami peningkatan setelah dua pertemuan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis.

Hasil observasi juga menunjukkan perubahan dan peningkatan. Peningkatan tersebut diantaranya: anak-anak lebih berani mengemukakan pendapat; anak-anak lebih rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan; anak-anak terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an. Berikut perbandingan hasil presentase dari delapan anak yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an TPQ Al-Muttahdiiin Desa Nanga Taman, Kabupaten Sekadau pada tahap pra-tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Perbandingan Persentase dapat dilihat pada table 2.1

**Tabel 2. 1 Perbandingan Tingkat Motivasi pada Keseluruhan Tindakan**

No	Interval Persentase	Pra-tindakan		Siklus 1		Siklus 2		Kriteria
		f	%	f	%	f	%	
1	80% - 100%	-	-	1	12,5	4	50	Sangat baik
2	70% - 79%	-	-	1	12,5	4	50	Baik
3	60% - 69%	1	12,5	1	12,5	-	-	Cukup
4	50% - 59%	3	37,5	2	37,5	-	-	Kurang
5	0% - 49%	4	50	3	25	-	-	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>			

Sumber: Data olahan perbandingan tingkat motivasi pada keseluruhan tindakantahun 2022.

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada tahap pra-tindakan berada pada kategori sangat kurang, dengan persentase sebesar 50%, pada kategori kurang, persentase sebesar 37,5% dan pada kategori cukup, persentase sebesar 12,5%. Pada siklus 1 tingkat motivasi siswa meningkat. Pada kategori sangat kurang, persentase sebesar 25%, pada kategori kurang, persentase sebesar 37,5% pada kategori cukup, persentase 12,5%, pada kategori baik persentase sebesar 12,5% dan pada kategori sangat baik persentase 12,5%. Pada siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, motivasi siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 50% dan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Teknik modeling simbolis memberikan perubahan yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi siswa belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Pembahasan

Konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagai pengalaman dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Hasil penelitian Wahyudin (2020) menunjukkan perubahan motivasi belajar siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok, setelah diberi layanan konseling kelompok siklus I dan siklus II dengan perubahan sebesar 74% dari data awal sebesar 44,4%. Motivasi belajar siswa juga meningkat 100% pada siklus II setelah pelaksanaan konseling kelompok (Nurhayati, 2022). Motivasi belajar siswa akan meningkat jika dikombinasikan dengan model pembelajaran dan kemampuan demonstrasi dalam pendekatan tersebut (Wade & Travis, 2007). Teknik modeling simbolik merupakan salah satu pendekatan dalam konseling yang dapat dilaksanakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan imbol-simbol atau representasi visual untuk membantu individu mengatasi masalah dan mencapai perubahan perilaku. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami, mengatasi, atau merubah pemikiran dan perilaku individu atau kelompok. Layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik memberikan dorongan dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Afrina, dkk, 2020).

Teknik modeling simbolik yang dirancang oleh peneliti bertujuan agar siswa dalam proses kegiatan belajar membaca Al-qur'an siswa menjadi lebih aktif, semangat dan termotivasi, bukan hanya duduk dan mendengarkan. Hasil penelitian Durrotunnisa, dkk (2023) menunjukkan bahwa teknik modeling simbolik efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini didukung dengan peningkatan aktivitas siswa sebesar 25,5% dari kategori cukup menjadi baik. Motivasi seperti gravitasi yang menggerakkan individu, walaupun tidak terlihat tetapi memberikan hasil yang tampak nyata. Woolfolk (2004) menjelaskan dua bentuk motivasi, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik atau motivasi internal merupakan motivasi untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi untuk mencapai tujuan dengan cara lain. Hasil penelitian ini juga mencerminkan efektifitas konseling kelompok sebagai metode intervensi. Konseling kelompok dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara anggota kelompok dapat mendukung perubahan motivasi belajar. Nurhayati (2020) mengemukakan bahwa teknik modeling simbolik menggunakan media film yang ditayangkan melalui youtube, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan rata-rata pada nilai *mean posttest* kelas eksperimen sebesar 74.80, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *mean posttest* kelas kontrol sebesar 56.00, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Sinjai Timur (Amrah, 2023). Teknik modeling simbolik memberikan pengalaman kepada siswa untuk membangkitkan kesadaran dalam

belajar. Siswa yang pada awalnya terlihat pasif, namun menunjukkan perubahan setiap pelaksanaan layanan konseling kelompok. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konseling kelompok dengan Menyusun rancangan dan kegiatan yang bervariasi akan lebih memberikan manfaat dan lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan terlibat lebih aktif dalam kegiatan layanan konseling kelompok,

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttahdiiin dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II.
2. Pada tahap pra-tindakan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, satu anak berada pada kategori cukup, tiga anak berada pada kategori kurang, dan empat anak berada pada kategori sangat kurang.
3. Setelah pelaksanaan siklus I, motivasi belajar membaca Al-qur'an mengalami peningkatan, yaitu terdapat anak yang berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup.
4. Kemudian setelah pelaksanaan siklus II, motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori sangat baik 50% dan kategori baik 50%.
5. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik.

#### E. Ucapan Terima Kasih

*Alhamdulillah* rabbil 'aalamiin, puji Syukur pada Allah yang selalu memberi kemudahan sehingga penulisan artikel ini berhasil diselesaikan. Ucapan terimakasih tak hingga juga penulis ucapkan kepada:

1. Orangtua penulis yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di universitas
2. Pimpinan, guru, staf dan siswa di TPQ Al-Muttahdiiin, Desa Nanga Taman Kabupaten Sekadau, Pontianak, Kalimantan Barat
3. Jajaran pimpinan, dosen dan Staf program studi bimbingan konseling islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
4. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

#### Rujukan:

- Afrina, Jandri. Supriyanto, Agus & Antara, Ustadi. *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kluet Utara. Proseding Profesi Guru. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. (2020)*
- Amrah, Ahmad., Pandang, Abdullah., & Siring, Abdullah. Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Symbolic Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama-The Influence of Group Counseling Using Symbolic Modeling

- Techniques to Increase Learning Motivation in Junior High School Students. *Pinis Journal Of Art, Humanity & Social Studies*. 243. 3(2). (2003)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2016)
- Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. *PTK, PTS, Dan PTBK-Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2019)
- Durrotunnisa, Mardi Lestari, Syahran Ridwan. Konseling kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa. *Jurnal Basicedu* 7(1):351-362. (2023)
- Khodijah, Siti. 2022. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MTS Nurul Iman Sekicao, Lampung Barat*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2020).
- Lestari, Indah. Pengembangan Layanan Informasi Teknik Simbolis Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGAN*. 1(1). (2015)
- Maharani. *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin*. Skripsi UIN Antasari. (2022)
- Nurhayati, Dewi. Layanan Konseling kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 1 (1). (2022)
- Nurhayati, N. *Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Symbolik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. (2020)
- Rahayu, Mei Linda. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Efikasi Diri Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gistingf Kab. Tanggamus*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. (2022)
- Riyanti, Yant,i, Wahyudi, & Suhartono. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4). (2021)
- Uno, Hamzah B.. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Wade, C. & Tavris, C. *Psychology 9th Edition*. (Boston: Pearson Education, 2008.)
- Wahyudin. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling kelompok SMP Negeri 2 Simpang Hilir. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*. 2 (1). (2020).
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. (Boston: Pearson Education, Inc., 2004)